

## CAKUPAN KOSAKATA TEKS BACAAN OLEH MAHASISWA BAHASA INGGRIS

Boniesta Zulandha Melani<sup>1</sup>, Sudirman Willian<sup>2</sup>

Kurniawan Aggrianto<sup>3</sup>, Husnul Lail<sup>4</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

[boniestamelani@unram.ac.id](mailto:boniestamelani@unram.ac.id)

[lailrifna@yahoo.com](mailto:lailrifna@yahoo.com)

### Abstrak

Pengetahuan kosakata seorang pembelajar dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilannya memahami isi bacaan teks. Begitu juga sebaliknya, bahwa dengan membaca seorang pembelajar akan dapat meningkatkan kemampuan kosakatanya. Seberapa jauh peranan buku teks atau bahan bacaan dalam peningkatan pengetahuan kosakata dapat dilihat dengan mengetahui tingkat kepadatan teks bacaan untuk pemahaman bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur cakupan jumlah token dan jenis kata yang diketahui oleh mahasiswa, sebagai bahan acuan dalam mengukur keberhasilan pembelajar dalam memahami isi teks bacaan, serta kemungkinan untuk peningkatan pengetahuan kosakata melalui teks bacaan tersebut.

**Kata Kunci:** *Cakupan kosakata, teks bacaan*

### Abstract

*Learner's vocabulary knowledge is the key factor in comprehending reading texts. On the contrary, reading activity can increase learners' vocabulary knowledge. To what extent, the role of textbooks or reading materials in improving learners' vocabulary knowledge can be investigated through measurement of learners' vocabulary coverage of reading texts. This study aims to measure second language (L2) learners' text coverage of familiar word tokens and types as data to predict their succeed in comprehending reading texts, as well as the possibility to improve vocabulary knowledge through text reading.*

**Keywords:**

### I. Pendahuluan

Pengetahuan kosakata memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan kemampuan seseorang dalam berbahasa. Tanpa pengetahuan kosakata yang cukup, maka seorang pembelajar akan mengalami kesulitan dalam kemampuan berbahasa seperti, mendengar (listening), membaca (reading), berbicara (speaking), dan menulis (writing). Penelitian-penelitian terbaru lebih banyak memperlihatkan penguasaan kosakata melalui bacaan (Krashen, 1989; Parry, 1991) atau melalui konteks (Oxford & Scarcella, 1994). Dalam hal ini, kosakata tidak dikuasai secara terpisah, melainkan merupakan bagian dari wacana atau percakapan yang dapat dikembangkan melalui strategi membaca

seperti menebak makna kata melalui konteks.

Hal ini tentunya tidak terlepas dari dekatnya hubungan antara pengetahuan kosakata dengan kemampuan membaca. Diketahui bahwa pengetahuan kosakata seorang pembelajar dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilannya memahami isi bacaan teks (Davis, 1944; Just & Carpenter, 1987). Begitu juga sebaliknya, bahwa dengan membaca seorang pembelajar akan dapat meningkatkan kemampuan kosakatanya. Bahkan dapat diprediksi bahwa tidak semua pengetahuan kosakata pembelajar didapat melalui hasil pengajaran kosakata secara langsung Nagy, Anderson and Herman (1984). Sebagian

diantaranya dapat dipastikan dikuasai melalui pengalaman-pengalaman pembelajar terhadap bahasa target seperti membaca. Seberapa jauh peranan buku teks atau bahan bacaan dalam peningkatan pengetahuan kosakata dapat dilihat dengan melakukan penghitungan presentasi jumlah token atau jenis kata (type) yang terdapat pada sumber bacaan pembelajar.

Studi ini bertujuan untuk mengukur jumlah kata (token) dan jenis kata (types) teks bacaan yang diketahui dan yang tidak diketahui oleh mahasiswa guna memperkirakan keberhasilan pembelajar dalam memahami isi bacaan (comprehension use), dan kemungkinan pembelajar dalam meningkatkan pengetahuan kosakatanya melalui membaca teks.

**II. Metode Penelitian**

Penelitian ini melibatkan 50 orang mahasiswa semester empat yang terdaftar mengambil mata kuliah Reading 3 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Reguler pagi dan sore di lingkungan FKIP Unram. Umur dari subyek penelitian ini berkisar antara 19 tahun sampai dengan 25 tahun. Penelitian ini mengambil 6 sampel teks bacaan untuk dilakukan penghitungan terhadap jumlah token kata dan jenis kata yang terdapat pada setiap sampel teks

bacaan dengan menggunakan alat penghitungan token dan jenis kata yang didesain oleh Meara (2005). Data ini akan dianalisa secara kuantitatif untuk mengetahui karakteristik materi teks bacaan berdasarkan jumlah token dan jenis kata. Selanjutnya, mahasiswa diminta untuk mengidentifikasi kosakata yang tidak diketahui dalam sampel teks bacaan tersebut. Data yang telah terkumpul, kemudian akan dianalisa dengan secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui jumlah token kata yang tidak diketahui untuk dapat menghitung persentasi cakupan kosakata mahasiswa pada setiap teks bacaan. Adapun cara penghitungan yang digunakan untuk mengetahui cakupan kosakata mahasiswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah kata yang diketahui} = \text{Total kata teks} - \text{Jumlah kata tidak diketahui}$$

$$\text{Cakupan kata} = \frac{\text{jumlah kata yang diketahui pada teks}}{\text{jumlah kata pada teks}} \times 100$$

(Laufer & Sim, 1985)

Untuk mengetahui cakupan teks pembelajar, akan dilakukan perbandingan jumlah token yang tidak diketahui per baris teks bacaan seperti yang dapat dilihat sebagai berikut

**Tabel 1. Jumlah token kata asing per 100 token dan jumlah baris teks (Laufer & Sim, 1985).**

% cakupan teks	Jumlah kata yang tidak diketahui per 100 token	Jumlah baris teks per 1 kata asing
99	1	10
98	2	5
95	5	2
90	10	1
80	20	0.5

Dengan mengetahui cakupan kosakata yang dimiliki oleh mahasiswa, selanjutnya dapat diperkirakan keberhasilan mahasiswa dalam memahami isi bacaan dan kemungkinan pembelajar dalam meningkatkan pengetahuan kosakata

melalui membaca. Analisis ini dilakukan secara kualitatif dengan melakukan prediksi berdasarkan teori-teori seputar jumlah kata yang dibutuhkan untuk pemahaman teks bacaan dan untuk pembelajaran kosakata melalui konteks bacaan.

### III. Pembahasan

#### 3.1 Hasil penelitian

Proses pengambilan data dimulai dengan mendokumentasikan teks bacaan yang digunakan sebagai bahan ajar pada mata kuliah Reading 3. Pada tahapan ini diambil 6 sampel teks bacaan yang diambil

dari kumpulan materi/ bahan ajar Reading 3. Keenam teks bacaan tersebut diambil secara acak yaitu dengan memilih teks bacaan yang diberikan pada bagian awal, pertengahan dan pada bagian akhir. Daftar teks bacaan yang diambil sebagai sampel terdaftar pada tabel berikut:

Tabel 2. Token dan Jenis Kata Teks

No	Judul	Jumlah Token	Jumlah Type (Jenis kata)	Rata-rata Kosakata Sulit
1	Money	476	244	6.36
2	Canning Food	482	261	9.64
3	Pottery	511	262	8.12
4	Bringing Up Children	470	241	6.8
5	Auction Sale	516	275	8.73
6	Social Classes	502	269	11.51

Pada tabel diatas juga dapat dilihat jumlah kata (token) dan jumlah jenis kata (Type) dari setiap teks bacaan. Teks bacaan dengan judul 'Money' memiliki jumlah token sebanyak 476 kata dengan jenis kata (type) sebanyak 244 kata yang berbeda. Teks bacaan dengan judul 'Canned Food' memiliki jumlah token sebanyak 482 kata dengan jenis kata (type) sebanyak 261. Teks bacaan dengan judul 'Pottery' memiliki jumlah token sebanyak 511 kata dengan jenis kata (type) sebanyak 262. Sedangkan, teks bacaan dengan judul 'Bringing Up Children' memiliki jumlah token sebanyak 470 kata dengan jenis kata (type) sebanyak 261 kata berbeda. Kemudian teks bacaan dengan judul 'Auction Sale' memiliki jumlah token sebanyak 516 kata dengan jenis kata (type) sebanyak 275 kata berbeda, dan teks bacaan dengan judul 'Social Classes' memiliki jumlah token sebanyak 502 kata dengan jenis kata (type) sebanyak 269 kata berbeda.

Sementara itu, rata-rata kosakata sulit yang terdapat pada teks 'Money' berjumlah sekitar 6,36 kata. Jumlah rata-rata kosakata yang tidak diketahui (unfamiliar) yang terdapat pada teks 'Canning Food' berjumlah sekitar 9,64 kata. Sementara jumlah rata-rata kosakata yang tidak diketahui (unfamiliar) yang terdapat pada teks 'Pottery' berjumlah sekitar 8,12 kata. Jumlah rata-rata kosakata yang tidak diketahui (unfamiliar) yang terdapat pada teks 'Bringing Up Children' berjumlah sekitar 6,8 kata. Jumlah rata-rata kosakata yang tidak diketahui (unfamiliar) yang terdapat pada teks 'Auction Sale' berjumlah sekitar 8,73 kata, dan jumlah rata-rata kosakata yang tidak diketahui (unfamiliar) yang terdapat pada teks 'Social Classes' berjumlah sekitar 11,51 kata.

Adapun daftar kata-kata sulit yang banyak tidak diketahui oleh mahasiswa berdasarkan respon mereka adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Kosakata Sulit Teks

No	Teks	Kategori Kata		
		Kata Benda (KB)	Kata Sifat (KS)	Kata Keterangan (KK)
1	Money	<i>copper vessels</i>	<i>distinct starve</i>	

		<i>cowries</i>	<i>durable</i>		
2	Canning Food	<i>proximity</i> <i>yeasts</i> <i>blanching</i> <i>wholesale</i> <i>despatch</i>	<i>Immersed</i> <i>enormous</i>	<i>hermetically</i>	<i>corked</i> <i>deteriorate</i>
3	Pottery	<i>kiln</i> <i>conjecture</i> <i>treadle</i> <i>pivot</i> <i>insulators</i> <i>platform</i>	<i>versatile</i> <i>scraping</i> <i>glazed</i>		
4	Bringing Up Children	<i>backwardness</i> <i>defects</i>	<i>interdependan</i> <i>t</i> <i>tactile</i> <i>innate</i>	<i>reliably</i>	<i>Ascertain</i>
5	Auction Sale	<i>auctioneer</i> <i>bidder</i> <i>hides</i> <i>spear</i> <i>rostrum</i> <i>spoils</i> <i>knock-out</i>		<i>extremely</i>	<i>assembled</i>
6	Social Classes	<i>acquaintance</i> <i>peasant</i> <i>plebs</i> <i>fidelity</i> <i>predecessors</i> <i>burghers</i> <i>metics</i> <i>remnants</i>	<i>recurrent</i> <i>vassal</i>	<i>medieval</i>	<i>Flourished</i>

Dari daftar kosakata sulit pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada Teks 1 'Money' teridentifikasi sekitar 7 kata sulit, yang sebagian besar didominasi oleh Kata Benda (KB) dan Kata Sifat (KS). Pada Teks 2 'Canning Food' teridentifikasi sekitar 10 kata sulit yang banyak muncul dalam respon mahasiswa, yang juga didominasi oleh Kata Benda (KB). Pada Teks 3 'Pottery' teridentifikasi sekitar 9 kata sulit, yang didominasi oleh Kata Benda (KB). Pada Teks 4 'Bringing Up Children' teridentifikasi 7 kata sulit, yang paling banyak terdiri oleh Kata Sifat (KS). Pada Teks 5 'Auction Sale' teridentifikasi sekitar 9 kata sulit, yang sebagian besar terdiri dari Kata Benda (KB). Pada Teks 6 'Social

Classes' terdapat sekitar 12 kata sulit, yang juga didominasi oleh Kata Benda (KB). Dari setiap sampel teks bacaan, Kata Benda (KB) mendominasi sebagian besar kata sulit.

Berdasarkan kisaran jumlah kosakata sulit atau kata yang tidak diketahui tersebut, dapat dikalkulasikan cakupan kosakata teks pembelajar. Hal ini dapat dihitung dengan mempersentasikan jumlah kosakata yang diketahui dibagi dengan jumlah total keseluruhan kosakata yang terdapat di dalam setiap teks. Adapun formula penghitungan cakupan kosakata teks mahasiswa dapat dihitung dengan menggunakan formula berikut ini:

$$\text{Cakupan Kata (CK)} = \frac{\text{Total Kata Yang diketahui}}{\text{Total Kata Teks}} \times 100$$

Hasil penghitungan Cakupan Kata (CK) pada setiap teks bacaan dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 4. Cakupan Kosakata Teks Bacaan*

No.	Teks	Token	Type	Rata-rata Kosakata Sulit	Cakupan Kosakata Teks
1	Money	476	244	6.36	98.7%
2	Canning Food	482	261	9.64	98%
3	Pottery	511	262	8.12	98.4%
4	Bringing Up Children	470	241	6.8	98.6%
5	Auction Sale	516	275	8.73	98.3%
6	Social Classes	502	269	11.51	97.7%

Menurut tabel diatas, Cakupan kosakata mahasiswa pada setiap sampel teks bacaan berada pada kisaran 97.7% sampai dengan 98.7%. Dimana persentasi tertinggi adalah cakupan kosakata mahasiswa terhadap kata-kata pada teks bacaan 'Money', dan persentase cakupan kata terendah mahasiswa adalah pada kata-kata yang digunakan pada teks bacaan 'Social Classes'.

### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data observasi, data kuesioner identifikasi kosakata teks, dan hasil penghitungan cakupan kosakata teks bacaan, dapat dilihat beberapa temuan terkait dengan Jumlah token dan jenis kata teks bacaan, Jumlah Kosakata Sulit Teks, Daftar Kosakata Sulit, dan Cakupan Kosakata Teks Bacaan. Penjelasan terkait hasil analisa data, dapat dilihat sebagai berikut.

#### *a. Jumlah Token dan Jenis Kosakata Teks Bacaan.*

Berdasarkan hasil temuan, ada enam teks bacaan yang digunakan sebagai sampel yaitu teks bacaan yang berjudul 'Money', 'Canning Food', 'Pottery', 'Bringing Up Children', 'Auction Sale', dan 'Social Classes'. Dari keenam teks bacaan ini, ditemukan bahwa jumlah token teks bacaan hampir sama atau tidak jauh berbeda antara teks 1 dengan teks lainnya, dimana jumlah token teks berkisar antara 470 sampai dengan 516 token. Dalam hal ini, Teks 5

yang berjudul 'Auction Sale' memiliki jumlah token terbanyak dan Teks 4 'Bringing Up Children' memiliki jumlah token terendah. Temuan ini menandakan bahwa teks-teks bacaan yang digunakan pada mata kuliah Reading 3 ini merupakan teks yang sesuai untuk membaca intensif, dimana jumlah kata pada teks berkisar antara 300 kata sampai dengan 500 kata.

Secara keseluruhan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap jumlah token teks, yang menandakan bahwa teks yang digunakan memiliki panjang teks yang sama. Akan tetapi, tidak dapat dilakukan perbandingan untuk mengetahui apabila panjang teks yang digunakan sudah sesuai untuk mata kuliah Reading 3, mengingat penelitian ini tidak dapat melakukan pengambilan data pada mata kuliah Reading 1 dan Reading 2. Hal ini disebabkan karena adanya penerapan kurikulum Tahun Pertama Bersama (TPB) yang menyebabkan terjadinya perombakan terhadap kurikulum dan perpindahan penawaran mata kuliah pada semester yang berbeda. Untuk itu, diharapkan untuk dapat melakukan penelitian lanjutan pada semester berikutnya yang terfokus pada materi teks bacaan Reading 1 dan Reading 2.

Kemudian, terkait dengan jumlah jenis kosakata yang terdapat pada setiap sampel teks bacaan, diketahui bahwa jumlah jenis kosakata teks berada pada kisaran 241 sampai dengan 275 jenis kata.

Jumlah jenis kosakata terendah ada pada Teks 4 'Bringing Up Children' dan jumlah jenis kosakata terbanyak ada pada Teks 5 'Auction Sale'. Maka dari itu, sesuai dengan jumlah token pada teks bacaan, jumlah jenis kosakata teks terendah dan terbanyak terdapat pada teks bacaan yang sama. Hal ini menandakan adanya persamaan pola, dimana tingginya jumlah token teks akan diikuti oleh tingginya jenis kata, dan rendahnya jumlah token teks akan diikuti pula oleh sedikitnya jumlah jenis kata pada teks bacaan.

**b. Kosakata Sulit atau Kata yang tidak diketahui (Unfamiliar).**

Dari keenam sampel teks bacaan yang dianalisa, diketahui bahwa Teks 1 'Money' mengandung paling sedikit kosakata sulit dengan rata-rata 6.36 kata, dan Teks 6 'Social Classes' mengandung paling banyak kosakata sulit dengan rata-rata 11.51 kata. Dengan demikian tidak ada perbedaan jumlah kosakata sulit yang cukup signifikan dari keenam sampel teks. Dengan kata lain, teks-teks bacaan tersebut berada pada tingkat kesulitan yang hampir sama.

Dari kata-kata sulit yang diidentifikasi oleh responden terdaftar bahwa sebagian besar dari daftar kosakata yang tidak diketahui oleh mahasiswa merupakan kata benda (KB), yang diikuti oleh kata sifat (KS). Hal ini dapat disebabkan karena jenis kata yang terdapat pada teks-teks bacaan tersebut sebagian besar merupakan kata benda. Akan tetapi, jenis kata kerja yang juga banyak terdapat dalam teks bukan merupakan kosakata sulit yang banyak tidak diketahui oleh mahasiswa.

**c. Cakupan Kosakata Teks Bacaan**

Berkaitan dengan data cakupan kosakata pada setiap sampel teks bacaan, diketahui bahwa cakupan kosakata mahasiswa terhadap sampel teks bacaan yang digunakan sebagai materi ajar mata kuliah Reading 3 berada pada kisaran 97.7% sampai dengan 98.7%. Data ini menunjukkan cakupan kosakata mahasiswa yang cukup tinggi terhadap kosakata yang

terkandung pada setiap teks bacaan materi ajar Reading 3. Hal ini dapat disebabkan karena mata kuliah Reading 3 ditujukan untuk mahasiswa semester tiga yang sudah lulus mata kuliah Reading 1 dan Reading 2. Oleh karena itu, mahasiswa yang terdaftar mengikuti mata kuliah ini memiliki tingkat kemampuan berbahasa yang lebih tinggi.

Berkaitan dengan cakupan kosakata teks yang dibutuhkan untuk memahami bacaan, hasil studi ini menunjukkan cakupan kosakata teks yang cukup untuk memahami bacaan. Laufer dan Sim (1985) menemukan bahwa kelompok yang memiliki cakupan kosakata diatas 95% menunjukkan tingkat kesuksesan yang signifikan dalam membaca (memperoleh skor 55% keatas pada tes membaca) daripada mereka yang memiliki cakupan kosakata dibawah 95%. Memiliki 80% cakupan kata dari teks bacaan berarti seseorang tidak mengetahui satu dari lima kata (atau dua kata dalam satu baris), sedangkan memiliki cakupan 95% kosakata berarti tidak mengetahui satu dalam dua puluh kata (atau satu kata dalam dua baris). Sementara itu Hirsh dan Nation (1992) menyarankan untuk mengetahui sekitar 98-99% kosakata (atau satu kata tidak diketahui dalam 50-100 kata di teks) untuk kemudahan dalam membaca. Mengacu pada hasil penelitian terdahulu, dapat diprediksi bahwa dengan cakupan kosakata sekitar 98%, teks-teks bacaan yang digunakan pada mata kuliah Reading 3 ini memberikan kemudahan pada siswa dalam memahami isi bacaan.

Pembelajar bahasa dapat meningkatkan pengetahuan kosakata mereka melalui membaca baik secara insidental (tidak sengaja) maupun secara intensional (sengaja). Studi menunjukkan hasil yang kecil terhadap pembelajaran kosakata secara insidental melalui membaca, dimana angka tersebut dapat diperbanyak apabila pembelajar membaca lebih banyak bacaan yang komprehensif. Adapun cakupan kosakata yang dibutuhkan oleh pembelajar untuk pembelajaran

kosakata melalui bacaan berbeda antara membaca intensif dan membaca ekstensif.

Dalam membaca intensif yang biasanya menggunakan teks bacaan pendek (300-500 kata), tujuan membaca adalah untuk memahami isi bacaan, dimana prosedur yang diterapkan meliputi perhatian langsung terhadap kosakata, tata bahasa, dan unsur bahasa lainnya yang terdapat dalam teks. Sementara itu, membaca ekstensif lebih terfokus pada makna kata dalam bacaan, dan tidak melibatkan banyak penggunaan bahasa. Karenanya, untuk pembelajaran kosakata, berdasarkan studi Paribakht dan Wesche (1993), teks bacaan ekstensif sebaiknya tidak mengandung lebih dari 5% token asing (kecuali kata benda), dan lebih disarankan tidak lebih dari 2% untuk

memastikan pemahaman teks dan penggunaan strategi menebak.

Pada studi ini, karena responden menunjukkan cakupan kosakata teks sekitar 98%, maka dapat diperkirakan jumlah kosakata sulit atau kata yang tidak diketahui sekitar 2% dari kata yang ada dalam teks. Angka ini menunjukkan kemungkinan yang besar bagi mahasiswa untuk dapat memahami isi bacaan baik secara intensional (secara sengaja) maupun secara insidental (tidak sengaja). Terkait dengan pemahaman bacaan secara insidental, dengan cakupan kosakata yang cukup tinggi, dapat dipastikan bahwa mahasiswa dapat menggunakan strategi menebak makna kata dengan menggunakan pengetahuan arti kata yang cukup terhadap kosakata yang terdapat disekitar kata sulit (unfamiliar).

## IV. Kesimpulan dan Saran

### 4.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari keenam sampel teks bacaan ('Money', 'Canning Food', 'Pottery', 'Bringing Up Children', 'Auction Sale' dan 'Social Classes'), jumlah token teks hampir sama, berkisar antara 470 sampai dengan 516 token, dimana Teks 5 'Auction Sale' memiliki jumlah token terbanyak dan Teks 4 'Bringing Up Children' memiliki jumlah token terendah. Teks-teks bacaan yang digunakan pada mata kuliah Reading 3 ini merupakan teks yang sesuai untuk membaca intensif, dimana jumlah kata pada teks berkisar antara 300 kata sampai dengan 500 kata.
2. Jumlah kosakata sulit pada teks berada pada kisaran rata-rata 6.36 – 11.51 kata, yang menandakan tidak adanya perbedaan jumlah kosakata sulit yang signifikan, atau teks-teks bacaan tersebut berada pada tingkat kesulitan yang hampir sama. Daftar koskata pada teks bacaan didominasi oleh kata benda

yang juga mendominasi jumlah kata-kata sulit.

3. Cakupan kosakata teks mahasiswa berada pada kisaran 98% yang dapat memberikan keleluasaan dalam pemahaman bacaan baik secara insidental maupun secara intensional. Khusus untuk belajar insidental, sangat memungkinkan bagi mahasiswa untuk dapat menggunakan strategi menebak makna kata sulit dengan menggunakan pengetahuan akan cakupan kosakata yang cukup.

### 4.2 Saran

1. Para pendidik (dosen mata kuliah) untuk sebaiknya memperhatikan jumlah cakupan kosakata teks materi ajar yang digunakan untuk melihat kesesuaian materi ajar dengan tingkatan pengetahuan Bahasa Inggris anak didik mereka sebagai bahan pertimbangan khusus dalam penyusunan materi pelajaran. Pengajar seharusnya mampu untuk terus memberikan materi ajar yang tepat yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat memaksimalkan

dalam menerapkan strategi belajar dalam memahami isi bacaan.

2. Untuk pihak pembelajar, mengingat pentingnya memiliki cakupan pengetahuan kosakata yang cukup dalam memahami isi bacaan, mereka diharapkan untuk selalu mamantau perkembangan cakupan pengetahuan kosakata mereka agar dapat digunakan untuk memaksimalkan usaha mereka dalam penerapan strategi dalam membaca. Bagaimanapun juga untuk mencapai pengembangan kemampuan

berbahasa sangat ditentukan oleh usaha sadar yang dilakukan oleh pembelajar itu sendiri.

3. Bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang penguasaan kosakata bahasa Inggris sebagai bahasa kedua untuk mempertimbangkan implikasi jumlah cakupan kosakata teks mahasiswa terhadap jenis strategi belajar yang dapat digunakan pembaca dalam proses penguasaan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua.

### Daftar Pustaka

- Davis, F. (1944). Fundamental factors of comprehension in reading. *Psychometrika*, 9(2), 185-197.
- Hirsh, D., & Nation, P. (1992). What vocabulary size is needed to read unsimplified texts for pleasure? *Reading in a Foreign Language*, 8, 689-696.
- Just, M. A., & Carpenter, P. A. (1987). *The psychology of reading and language comprehension*. Boston: Allyn & Bacon.
- Krashen, S. (1989). We acquire vocabulary and spelling by reading: Additional evidence for the input hypothesis. *Modern Language Journal*, 73(4), 440-461.
- Laufer, B. (1992). How much lexis is necessary for reading comprehension? In P. J. L. Arnaud & H. Bejoint (Eds.), *Vocabulary and Applied Linguistics* (pp. 126-132). London: Macmillan.
- Laufer, B., & Sim, D. D. (1985). Taking the easy way out: Non use and misuse of contextual clues in EFL reading comprehension. *English Teaching Forum*, 23(2), 7-20.
- Meara, P., & Jones, G. (1990). *Eurocentres Vocabulary Size Test 10 KA*. Zurich: Eurocentres.
- Nagy, W. E., Anderson, R. C., & Herman, P. A. (1987). Learning word meanings from context during normal reading. *American Educational Research Journal*, 24(2), 237-270.
- Paribakht, T. S., & Wesche, M. (1993). Reading comprehension and second language development in a comprehension-based ESL program. *TESL Canada Journal*, 11(1), 9-29.
- Parry, K. (1993). Too many words: Learning the vocabulary of an academic subject. In T. Huckin, M. Haynes & J. Coady (Eds.), *Second language reading and vocabulary acquisition* (pp. 55-68). New York: Cambridge University Press.